

Peran Wawancara Narasumber Kompeten Pada Acara Talkshow Dalam Menciptakan Kesadaran Masyarakat Indonesia Sebagai Warga Negara yang Baik

Putri Ni'matul Maula¹, Gladies Agina Ginting², Azhari Dwi Syafi'i³, Naufal Farros Friyadhi⁴, Elsa Maniari⁵, Maria Yohana⁶, Raisha Tiara Hasnakusumah⁷, Talitha Aqiella Marsanthy⁸, Agus Mahardika⁹, Jevon Verrell Y.S¹⁰, Muh Rozi Asri¹¹, Subakdi¹²

Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

E-mail Korespondensi: 2210611301@mahasiswa.upnvj.ac.id

Abstrak: Peran wawancara dalam acara talkshow sebagai medium dalam membentuk kesadaran masyarakat mengenai nilai-nilai kewarganegaraan merupakan salah satu cara efektif untuk menyampaikan nilai-nilai dari berbagai aspek dan pengalaman narasumber dengan pembawa acara talkshow dengan obrolan yang santai, tetapi tetap dalam arah pembahasan yang terarah. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis konten terhadap berbagai tayangan talkshow yang mencakup tema sosial, hukum, pendidikan, dan budaya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak-catat dari total 33 episode talkshow dari 11 program televisi nasional dan platform digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa acara talkshow memiliki potensi edukatif yang kuat dalam menyampaikan pesan moral, nilai kebangsaan, hingga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai kewarganegaraan yang muncul dalam tayangan meliputi: integritas, keadilan, kesetaraan, inklusivitas, kepedulian lingkungan, kepatuhan hukum, dan partisipasi sosial. Representasi narasumber yang inklusif menunjukkan keberagaman dan keterlibatan berbagai elemen masyarakat dalam membangun nilai kewarganegaraan. Temuan dan rekomendasi dalam pembahasan artikel ini menegaskan pentingnya pengawasan dan pengembangan kualitas konten talkshow sebagai sarana pendidikan kewarganegaraan non-formal yang efektif.

Abstract: The role of interviews in talk shows as a medium for shaping public awareness of civic values is an effective way to convey values from various aspects and experiences of the interviewees with the talk show host through casual conversation, but still within the scope of the discussion. The study employed a qualitative method with a content analysis approach on various talk show episodes covering social, legal, educational, and cultural themes. Data collection was conducted using the observation-recording method from a total of 33 talk show episodes across 11 national television programs and digital platforms. The research results indicate that talk shows have strong educational potential in conveying moral messages, national values, and encouraging active community participation in national and state life. The civic values that emerge in the programs include: integrity, justice, equality, inclusivity, environmental awareness, legal compliance, and social participation. The inclusive representation of sources reflects the diversity and involvement of various elements of society in building civic values. The findings and recommendations discussed in this article emphasize the importance of monitoring and developing the quality of talk show content as an effective non-formal civic education tool.

Article History

Received: May 25, 2025

Revised: May 30, 2025

Published: June 07, 2025

Keywords:

Talkshow; Kewarganegaraan; Media; Wawancara; Pendidikan Karakter

Keywords:

Talkshow; Citizenship; Media; Interview; Character Education



<https://doi.org/10.5281/zenodo.15669437>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).

PENDAHULUAN

Media massa memainkan peran signifikan dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi perilaku masyarakat.¹ Televisi, sebagai salah satu medium yang paling luas jangkauannya di Indonesia, menawarkan berbagai format acara yang menarik perhatian khalayak. Salah satunya adalah acara gelar wicara atau talkshow. Acara talkshow dengan format wawancara menghadirkan berbagai narasumber, mulai dari tokoh publik, ahli di bidang tertentu, hingga individu dengan pengalaman unik, yang berbagi pandangan dan informasi mengenai isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Fenomena acara talkshow di Indonesia telah berkembang pesat, dengan berbagai stasiun televisi berlomba-lomba menyajikan program yang menarik dan informatif. Wawancara dalam acara talkshow menjadi elemen kunci, di mana interaksi antara pembawa acara dan narasumber dapat membuka wawasan, memicu diskusi, dan bahkan mempengaruhi persepsi penonton terhadap suatu isu atau tokoh.²

Konsep "warga negara yang baik" melibatkan serangkaian nilai dan perilaku yang berkontribusi positif terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini mencakup kesadaran akan hak dan kewajiban, partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik, penghormatan terhadap hukum dan norma yang berlaku, serta memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan bersama (Kymlicka, 1995; Macedo, 1990). Pertanyaan yang muncul adalah, sejauh mana wawancara dalam acara talkshow di Indonesia dapat berperan dalam mencerminkan dan bahkan membentuk pemahaman masyarakat mengenai konsep "warga negara yang baik". Apakah konten wawancara, pemilihan narasumber, dan gaya penyampaian dalam acara talkshow mampu memberikan contoh, inspirasi, atau bahkan kritisi terhadap perilaku dan nilai-nilai kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan berperan krusial dalam membentuk karakter generasi muda sebagai penerus bangsa. Tujuannya adalah memberikan pemahaman mengenai hak, kewajiban, serta peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab.³

Teori Hirarki Pengaruh Media, yang diperkenalkan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese dalam tulisannya berjudul "A Media Sociology for the Networked Public Sphere: The Hierarchy of Influences Model," membahas faktor internal dan eksternal yang memengaruhi media. Teori ini berangkat dari asumsi dasar komunikasi massa mengenai isi media (*media content*) serta berbagai faktor yang memengaruhinya. Isi pemberitaan media dipengaruhi oleh beberapa tingkatan, yaitu tingkat individu pekerja media, rutinitas media, organisasi media, faktor di luar media, dan ideologi. Teori ini menegaskan bahwa konten yang disampaikan kepada masyarakat merupakan hasil dari pengaruh kebijakan internal organisasi media maupun faktor eksternal.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam peran wawancara dalam acara talkshow di Indonesia dalam konteks pembentukan citra dan pemahaman mengenai warga negara yang baik. Pemahaman ini krusial mengingat besarnya pengaruh media televisi terhadap masyarakat Indonesia, serta pentingnya internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan yang positif untuk kemajuan bangsa. Melalui analisis terhadap konten wawancara dan resepsi masyarakat terhadap acara talkshow tertentu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi dan tantangan media televisi dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan yang baik.

TINJAUAN LITERATUR

Pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Melalui pendidikan ini, individu diajarkan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, nilai-nilai demokrasi, serta pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

1 Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79-86.

2 Tamam, M. B. *Produksi Program Talk Show Hotman Paris Show Di I News Tv* (Bachelor's Thesis, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah).

3 Hayqal, M. R., & Najicha, F. U. (2023). Peran Pendidikan Pancasila Sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa. *Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 55-62.

Bagi masyarakat, pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi dasar dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, ber peradaban, dan saling mendukung. Di era modern ini, media pembelajaran untuk pendidikan kewarganegaraan tidak lagi terbatas pada metode konvensional seperti pembelajaran di sekolah atau di rumah. Kini, pendidikan kewarganegaraan dapat diakses dengan mudah melalui berbagai program berbasis digital, salah satunya melalui acara talkshow. Melalui format ini, topik-topik penting tentang kewarganegaraan bisa disampaikan secara interaktif dan menarik, sehingga menjangkau audiens yang lebih luas dan mempermudah pemahaman masyarakat. Program talkshow yang mengangkat tema pendidikan kewarganegaraan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran publik. Talkshow ini sering kali melibatkan narasumber yang kompeten, mulai dari akademisi, praktisi, hingga tokoh masyarakat, yang dapat memberikan perspektif yang berbeda dan mendalam mengenai pentingnya peran serta individu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, format talkshow yang interaktif memungkinkan audiens untuk terlibat langsung melalui pertanyaan atau diskusi, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman mereka tentang topik yang dibahas.

Dampak positif dari program talkshow ini sangat signifikan. Pertama, acara ini dapat membuka ruang untuk edukasi yang lebih luas, termasuk bagi mereka yang tidak memiliki akses langsung ke pendidikan formal atau di daerah terpencil. Kedua, talkshow juga dapat memperkuat rasa kebersamaan di antara masyarakat dengan memperkenalkan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan kesetaraan, yang sangat penting dalam kehidupan bernegara. Ketiga, program-program seperti ini juga mampu memicu perubahan positif dalam pola pikir masyarakat, mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berkontribusi pada kehidupan sosial dan politik, serta lebih memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Selain itu, talkshow yang membahas isu-isu kewarganegaraan dapat menjadi alat untuk menyampaikan informasi yang relevan tentang peraturan perundang-undangan terbaru, kebijakan pemerintah, atau isu-isu sosial yang sedang berkembang. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk tetap terinformasi dan membuat keputusan yang lebih tepat dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama dalam memilih pemimpin atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan politik. Secara keseluruhan, program talkshow yang mengedepankan pendidikan kewarganegaraan berpotensi menjadi alat yang efektif untuk menciptakan masyarakat yang lebih terinformasi, bertanggung jawab, dan peduli terhadap masa depan bangsa. Namun, meskipun potensi program talkshow sangat besar, efektivitasnya dalam mempengaruhi masyarakat juga dipengaruhi oleh mekanisme pengawasan terhadap konten yang disajikan. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian mengenai pengawasan siaran televisi.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kami adalah karya Khoirotul Lathifiyah dan A.A.I. Prihandari Satvikadewi berjudul “Peran Pengawasan Komisi Penyiaran Indonesia terhadap Tayangan Televisi Swasta Indonesia”. Penelitian tersebut membahas bagaimana Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) mengawasi konten siaran melalui surat sanksi dan himbauan terhadap stasiun televisi swasta yang melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Hasilnya menunjukkan bahwa pelanggaran yang paling sering terjadi berkaitan dengan kurangnya perlindungan terhadap anak-anak serta tidak menghormati norma kesopanan dan kesusilaan. Namun, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pengawasan KPI belum efektif mempengaruhi konten siaran secara signifikan.

Jika dikaitkan dengan penelitian kelompok kami yang berjudul “Peran Wawancara Acara Talkshow pada Kehidupan Masyarakat Indonesia dalam Mencerminkan Warga Negara Yang Baik”, kajian ini memberikan landasan penting. Bahwa peran media, khususnya acara talkshow, seharusnya tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan mencerminkan nilai-nilai kewarganegaraan yang baik. Dengan adanya pengawasan KPI terhadap program televisi, termasuk talkshow, seharusnya terdapat dorongan agar konten yang disiarkan bisa memberikan pengaruh positif terhadap penonton, seperti menumbuhkan kesadaran politik, nilai kebangsaan, dan etika sosial.

Kebaruan penelitian kelompok kami terletak pada fokus kajian terhadap dampak positif dari tayangan televisi, khususnya melalui format wawancara dalam acara talkshow. Jika penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek pengawasan dan pelanggaran terhadap norma siaran, maka penelitian kelompok kami justru ingin menganalisis bagaimana acara talkshow dapat mencerminkan dan menumbuhkan karakter warga negara yang baik. Penelitian ini bertujuan menggali sisi edukatif dari talkshow, baik yang bersifat serius seperti diskusi politik dan pendidikan, maupun talkshow ringan

seperti komedi dan melihat pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, penelitian kami memberikan sudut pandang baru yang belum dibahas dalam penelitian sebelumnya, yaitu menyoroti kontribusi positif media siaran, bukan hanya dari aspek pelanggaran, tetapi dari aspek nilai dan karakter kewarganegaraan yang disampaikan melalui konten talkshow.

Penelitian terdahulu yang juga berkaitan dengan topik ini datang dari penulis Andy Armia dan Rita Herlina yang berjudul “Peran Radio Belitung Timur [RBT 89,7 fm] sebagai radio net dalam penyebaran informasi virus corona pada program talkshow covid-19”. Penelitian ini mengkaji peran Radio Belitung Timur (RBT 89,7 FM) sebagai media pemerintah dalam menyebarkan informasi Covid-19 melalui program talkshow. RBT menghadirkan narasumber dari instansi resmi seperti Dinas Kesehatan, RSUD, dan TNI untuk memberikan edukasi terkait pencegahan virus. Siaran dilakukan secara langsung dan ditayangkan ulang melalui Facebook guna menjangkau audiens lebih luas. Meskipun partisipasi pendengar dalam dialog interaktif masih minim, radio tetap efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Selain talkshow, RBT juga rutin memutar iklan layanan masyarakat sebagai bagian dari strategi komunikasi publik selama pandemi.⁴

Apabila dikaitkan dengan penelitian kelompok kami yang berjudul “Peran Wawancara Acara Talkshow pada Kehidupan Masyarakat Indonesia dalam Mencerminkan Warga Negara Yang Baik”, penelitian ini menegaskan pentingnya wawancara yang dilakukan pada talkshow karena hal ini berguna untuk memberikan pandangan baru kepada masyarakat sebagai pemirsa/penonton dari program talkshow tersebut. Tentunya, narasumber yang berasal dari latar belakang variatif membuat talkshow yang menjadi objek kajian lebih menarik karena masyarakat dapat melihat dari berbagai persepsi.

Kebaruan dari penelitian kelompok kami terdapat pada media siaran talkshow serta cakupan tema talkshow yang diangkat. Jika penelitian sebelumnya berfokus kepada fungsi radio pemerintah dalam menyampaikan informasi kesehatan selama pandemi, cakupannya terbatas pada lingkup lokal saja (Belitung Timur). Selain itu, media yang digunakan dalam talkshow tersebut hanya menggunakan jenis media radio dan siaran ulang facebook, serta memiliki isu yang spesifik mengenai Covid-19. Apabila dibandingkan dengan penelitian kelompok kami, kelompok kami memiliki tema talkshow yang lebih bervariasi dari mulai pemerintahan, intermezzo, kehidupan, dan sebagainya yang membuat pembahasannya lebih fleksibel dan menarik. Selain itu, media yang kami gunakan cenderung lebih kekinian karena menggunakan aplikasi YouTube sebagai media penyiaran sehingga cakupannya lebih besar dibandingkan dengan radio.

Dengan demikian, penelitian kami memberikan sudut pandang baru yang belum dibahas dalam penelitian sebelumnya, yaitu keberagaman topik talkshow dan perbedaan media siaran yang digunakan. Tentunya dengan topik yang beragam maka akan memberikan pandangan yang lebih luas kepada audiens ditambah lagi dengan media yang lebih terkini membuat penelitian kelompok kami lebih berkenaan dengan masyarakat.

1. Wawancara di Media Massa

Wawancara dalam konteks media massa berfungsi sebagai metode komunikasi langsung antara pewawancara dan narasumber, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat, relevan, dan dapat diverifikasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang krusial, khususnya dalam produksi konten media massa yang menuntut informasi yang mendalam dan kontekstual.

2. Narasumber yang Kompeten

Narasumber yang kompeten mengacu pada individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau posisi yang berwenang dalam bidang diskusi yang relevan. Kredibilitas narasumber secara signifikan memengaruhi penerimaan audiens terhadap pesan yang disampaikan.⁵ Semakin besar kompetensi narasumber yang dipersepsikan, semakin besar kemungkinan audiens mempercayai dan menghayati informasi tersebut.

3. Talkshow sebagai Instrumen Pendidikan Publik

4 Armia, A., & Herlina, R. (2021). Peran Radio Belitung Timur [Rbt 89, 7 Fm] Sebagai Radio Net Dalam Penyebaran Informasi Virus Corona Pada Program Talkshow Covid-19. *Islamic Communication Journal*, 6(2), 141-162.

5 Mcquail, D. (2010). *Mcquail's Mass Communication Theory* (6th Ed.). London: Sage Publications.

Talk show merupakan bentuk program media interaktif yang secara efektif menyebarkan informasi dengan cara yang mudah diakses namun substantif. Peran strategis acara talkshow dalam mengomunikasikan isu-isu sosial dan politik dengan memadukan unsur pendidikan dan hiburan yang dapat disebut sebagai edutainment yaitu acara talkshow yang memiliki fungsi informatif dan pedagogis.⁶

4. Konsep Warga Negara yang Baik

Warga negara yang baik dicirikan sebagai individu yang memahami dan melaksanakan hak dan tanggung jawabnya secara seimbang dan bertanggung jawab dalam konteks nasional dan kewarganegaraan. Kesadaran kewarganegaraan mencakup komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi, kepatuhan terhadap aturan hukum, dan partisipasi aktif dalam urusan masyarakat.

5. Peran Media dalam Mempromosikan Kesadaran Kewarganegaraan

Media massa berfungsi sebagai katalisator transformasi sosial dan sebagai platform untuk menumbuhkan kesadaran publik terhadap isu-isu nasional dan kewarganegaraan. Media memainkan peran penting dalam mensosialisasikan nilai-nilai kewarganegaraan dan menumbuhkan keterlibatan warga negara secara aktif dalam kehidupan demokrasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Metode ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam isi dan makna dari tayangan talkshow yang dianalisis, khususnya dalam melihat peran wawancara serta pengaruhnya terhadap kesadaran masyarakat sebagai warga negara yang baik. Analisis konten menurut Krippendorff (2004) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat dianalisis kembali dari data dengan mempertimbangkan konteksnya. Aspek yang dianalisis meliputi isi wawancara, penyampaian nilai, dan dampaknya terhadap persepsi masyarakat. Analisis data dilakukan secara tematik untuk menemukan pola makna dari konten tayangan. Sumber data penelitian berupa 33 episode tayangan talkshow dari 11 program berbeda yang ditayangkan melalui saluran televisi nasional, seperti TRANS7, MetroTV, TV One, Kompas TV serta platform digital seperti YouTube. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak-catat, yaitu dengan menyimak tayangan secara seksama dan mencatat aspek-aspek yang relevan. Setiap anggota kelompok menganalisis 3 tayangan talkshow dengan instrumen penilaian berbasis dimensi: kredibilitas host, kredibilitas narasumber, keberimbangan, edukatif, relevansi informasi, dan daya inspirasi. Analisis data dilakukan secara tematik untuk menemukan pola makna dalam setiap tayangan berdasarkan dimensi yang telah ditetapkan. Setiap tayangan diidentifikasi berdasarkan aspek penilaian kunci dan dituangkan ke dalam tabel analisis yang memungkinkan pemetaan kualitas konten dan nilai kewarganegaraan yang disampaikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Perkembangan teknologi yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan membuat penyebaran informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Hal ini menyebabkan masyarakat dapat menambah wawasan akan beragam pengetahuan melalui berbagai media yang tersedia. Pengetahuan yang ada pun telah dikemas dengan berbagai bentuk demi menarik rasa keingintahuan masyarakat untuk memperoleh informasi. Ragam kemasan informasi dan hiburan di media yang ada saat ini tentu tidak lepas dari pengaruh peralihan sistem negara ini dari rezim orde baru dan mengantarkannya kepada sistem demokrasi saat ini yang kembali memberikan kebebasan berekspresi⁷. Salah satu dari bentuk kemasan tersebut adalah acara talkshow. Acara talkshow merupakan sebuah acara yang berisi diskusi mengenai suatu topik tertentu dengan dipandu oleh moderator (*host*). Dalam acara talkshow biasanya menghadirkan narasumber yang dapat memberikan informasi sehingga dapat menginspirasi atau menambah pengetahuan masyarakat. Informasi yang diberikan oleh narasumber pun harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya kepada masyarakat luas.

6 Ardianto, E., & Erdinaya, S. (2004). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

7 Juniawati, "Program Talk Show Dan Ruang Public Sphere: Upaya Media Sebagai Industri Pro Publik", Hlm. 50

Maka dari itu, aspek faktualitas menjadi salah satu aspek penting yang harus dijadikan penilaian oleh masyarakat untuk acara-acara talkshow. Talkshow dapat dikategorikan ke dalam acara yang beranah jurnalistik karena pada acara talkshow berfokus pada pengutamaan penyampaian informasi melalui diskusi antara narasumber dan pemandu acara (host). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebuah acara talkshow yang baik dapat dinilai dengan aspek faktualitas yang terdapat dalam acaranya. Selain aspek faktualitas juga terdapat beberapa aspek yang dapat dijadikan penilaian oleh masyarakat, aspek-aspek tersebut antara lain:

Tabel.1 Aspek-Aspek Penilaian

Judul Talkshow	Aspek Analisis					
	Aspek Penilaian 1	Aspek Penilaian 2	Aspek Penilaian 3	Aspek Penilaian 4	Aspek Penilaian 5	Aspek Penilaian 6
Kick Andy: “4n4k di Pusaran Krlmlnal”	Dinilai dalam aspek faktual Peristiwa yang disajikan sesuai dengan kenyataan, menggambarkan fenomena anak-anak yang terjebak dalam dunia kriminal karena pengaruh lingkungan sosial yang buruk.	Dinilai dalam aspek aktual Topik ini sangat relevan dengan situasi terkini, yakni meningkatnya keterlibatan anak dalam tindak kriminal yang menjadi masalah sosial penting saat ini.	Dinilai dalam aspek keakuratan Talkshow menyajikan data dan wawancara dengan narasumber yang berkompeten, seperti ahli hukum dan psikologi, sehingga informasi yang diberikan sangat akurat.	Dinilai dalam aspek keberimbangan Informasi yang disajikan berimbang, dengan menghadirkan berbagai perspektif dari aparat penegak hukum dan pakar pendidikan yang menjelaskan penyebab dan solusi.	Dinilai dalam aspek keberpihakan Talkshow ini bersifat netral karena tidak berpihak pada satu pihak, melainkan mengupas masalah secara objektif dari berbagai sudut pandang.	Dinilai dalam segi Impact tayangan Talkshow ini memberikan impact yang signifikan, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya perhatian terhadap anak-anak agar tidak terjebak dalam tindakan kriminal.
Kick Andy: “Budaya Berhukum di Indonesia Sudah Rusak?”	Dinilai dalam aspek faktual peristiwa dalam talkshow ini berisikan fakta-fakta yang relevan terkait penegakan hukum di Indonesia, dengan fokus pada ketidakadilan dan ketidakberes	Dinilai dalam aspek aktual Topik yang dibahas sangat aktual, mengingat banyaknya kasus hukum yang belum mendapatkan penyelesaian yang adil, serta isu-isu seputar reformasi	Dinilai dalam aspek keakuratan Talkshow ini memberikan informasi yang akurat karena mengutip data dan pengalaman langsung dari para narasumber yang berkompeten, seperti	Dinilai dalam aspek keberimbangan Acara ini cukup berimbang, dengan menghadirkan pandangan dari berbagai pihak, baik dari pihak yang kritis terhadap sistem hukum maupun	Dinilai dalam aspek keberpihakan Tayangan ini bersifat netral, mengupas isu dengan objektivitas, tanpa menampilkan keberpihakan yang jelas terhadap satu pihak tertentu.	Dinilai dalam segi Impact tayangan Talkshow ini memberikan impact yang signifikan, membuka kesadaran masyarakat mengenai pentingnya reformasi hukum dan

	an dalam praktik hukum.	hukum di Indonesia.	praktisi hukum dan aktivis.	mereka yang melihat sisi positif dari perkembangan hukum.		mendorong perubahan dalam penegakan hukum yang lebih adil.
Kick Andy: “Tikus Diracun Amran”	Dinilai dalam aspek faktual Peristiwa yang disajikan dalam talkshow ini sesuai dengan kenyataan, membahas kisah nyata Amran yang menjadi korban fitnah dan pencemaran nama baik.	Dinilai dalam aspek aktual Topik ini sangat aktual, mengingat banyaknya kasus hukum dan pencemaran nama baik yang melibatkan masyarakat biasa maupun publik figur saat ini.	Dinilai dalam aspek keakuratan Talkshow ini memberikan informasi yang akurat karena Amran dan narasumber lainnya berbagi pengalaman dan data yang mendukung cerita tentang kejadian tersebut.	Dinilai dalam aspek keberimbangan Acara ini cukup berimbang, menyajikan perspektif dari berbagai pihak terkait kejadian tersebut, baik dari sisi hukum, sosial, maupun dampaknya bagi korban.	Dinilai dalam aspek keberpihakan Tayangan ini bersifat netral karena mengupas kasus dengan objektivitas dan tidak menunjukkan keberpihakan kepada satu pihak, meskipun menyentuh sisi pribadi Amran.	Dinilai dalam segi Impact tayangan Talkshow ini memberikan impact yang signifikan, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keadilan dan perlindungan terhadap hak pribadi dalam menghadapi fitnah.
TV One, Catatan Demokrasi: “Bikin Ribut, Pagar Misterius di Laut”	Dinilai dalam aspek faktual peristiwa dalam talkshow tersebut faktual karena membahas kejadian terkait pembangunan pagar misterius di laut yang menimbulkan protes dari berbagai pihak, termasuk	Dinilai dalam aspek aktual Topik ini sangat aktual, mengingat pagar misterius tersebut menjadi isu panas yang mempengaruhi kebijakan pemerintah dan menciptakan ketegangan antar warga serta negara tetangga.	Dinilai dalam aspek keakuratan Talkshow ini memberikan informasi yang akurat karena menampilkan narasumber dari berbagai sektor, seperti ahli hukum internasional dan pejabat terkait, yang menjelaskan latar belakang serta	Dinilai dalam aspek keberimbangan Acara ini cukup berimbang, dengan menyajikan pandangan dari berbagai pihak, termasuk mereka yang pro dan kontra terhadap pembangunan pagar laut tersebut.	Dinilai dalam aspek keberpihakan Tayangan ini bersifat netral karena menyajikan informasi secara objektif tanpa menunjukkan keberpihakan terhadap pihak tertentu, fokus pada pengungkapan fakta dan analisis dampak dari	Dinilai dalam segi Impact tayangan Talkshow ini memberikan impact yang signifikan, memicu diskusi publik yang lebih luas mengenai kebijakan maritim dan pentingnya transparansi dalam pengambilan

	masyarakat pesisir.		implikasi hukum dari pembangunan pagar tersebut.		kebijakan tersebut.	n keputusan pemerintah.
--	---------------------	--	--	--	---------------------	-------------------------

Gaya pengemasan acara talkshow dalam melakukan diskusi atau menyampaikan informasi tentu berbeda. Setiap episode talkshow memiliki gaya pengemasannya tersendiri walaupun memiliki host yang sama dan merupakan acara talkshow KICK ANDY. Seperti dalam talkshow "KICK ANDY - 4n4k di Pusaran Kr1m1n1l" cenderung mengedepankan pendekatan yang informatif dan emosional dengan menampilkan berbagai cerita nyata dan mendalam. Pendekatan yang digunakan dalam talkshow ini adalah pendekatan secara humanis dimana pengalaman para narasumber, terutama anak-anak yang terjerat dalam lingkaran kriminal, diceritakan secara personal karena tamu atau narasumber yang hadir menceritakan langsung pengalaman mereka. Talkshow ini menggabungkan elemen diskusi yang serius mengenai permasalahan sosial, khususnya terkait dengan dunia kriminal dan dampaknya terhadap kehidupan anak-anak. Diskusi mengungkap bahwa faktor lingkungan, seperti keluarga, pendidikan, dan media, memainkan peran penting dalam membentuk perilaku anak-anak yang terlibat dalam tindakan kriminal. Menekankan pentingnya pendekatan restoratif dalam menangani anak-anak yang terlibat dalam tindakan kriminal, dengan fokus pada rehabilitasi dan reintegrasi sosial, salah satunya dengan diversi anak sehingga hukuman yang diberikan dapat memberi anak proses pemulihan pelaku dengan kerja sosial yang diberikan.



Gambar 1. Talkshow talkshow "KICK ANDY - 4n4k di Pusaran Kr1m1n1l"
 Sumber : Metro TV

Kemudian, dalam episode "Budaya Berhukum di Indonesia Sudah Rusak? #kickandy" berfokus pada pembahasan isu-isu hukum dan keadilan di Indonesia dengan pendekatan yang kritis, tajam, dan mendalam. Talkshow ini menggunakan Pendekatan Kritis dan Provokatif terutama dalam mengkritik sistem hukum yang ada di Indonesia. Host, Andy F. Noya, sering kali mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada analisis tajam mengenai praktik hukum yang korup, diskriminatif, dan tidak transparan. Talkshow ini juga mendiskusikan poin bagaimana hukum di Indonesia sering kali tidak berjalan sebagaimana mestinya, baik karena korupsi, ketidakadilan, atau lemahnya implementasi aturan. Oleh karena itu, pendidikan hukum sejak dini diperlukan untuk seluruh kalangan masyarakat supaya melek hukum dan dapat bersama-sama mengawal jalannya proses hukum dan demokrasi.



Gambar 2. Talkshow "Budaya Berhukum di Indonesia Sudah Rusak? #kickandy"
Sumber : Metro TV



Gambar 3. Talkshow "Kick Andy Special Guest - Tikus Diracun Amran"
Sumber : Metro TV

Selain itu, pengemasan talkshow "Kick Andy Special Guest - Tikus Diracun Amran" mengusung konsep yang sangat emosional dan dramatis dengan fokus pada cerita hidup seseorang yang penuh perjuangan dan ketabahan. Pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan cerita inspiratif dan menyentuh hati. Dalam episode ini, Amran menjadi tamu utama, dengan cerita hidup yang sangat inspiratif, tetapi juga penuh kesulitan dan tantangan. Mulai dari tantangan kesulitan ekonomi dan budaya kejujuran yang ditanamkan, hingga mampu membangun bisnis melalui pupuk dan berlanjut menjadi kementerian pertanian yang berintegritas. Amran tidak ragu untuk terus berdedikasi untuk mentransformasi budaya korup pertanian di Indonesia menjadi lebih baik dan berkeadilan.



Gambar 4. Talkshow "Bikin Ribut, Pagar Misterius di Laut | Catatan Demokrasi tvOne"

Sumber : tvOne News

Gaya pengemasan talkshow "Bikin Ribut, Pagar Misterius di Laut | Catatan Demokrasi tvOne" mengangkat tema yang berfokus pada isu-isu sosial dan politik yang sedang panas dan kontroversial, khususnya terkait dengan masalah *pagar misterius* di laut yang menciptakan ketegangan. Pendekatan yang digunakan dalam acara ini adalah pendekatan kontroversial dan provokatif.

Dapat disimpulkan bahwa gaya pengemasan talkshow dan pendekatan penyampaian informasi yang digunakan berbeda-beda. Walaupun masih dalam acara talkshow yang sama, yaitu Kick Andy. Setiap episode memiliki karakteristiknya masing-masing termasuk bobot diskusi di dalamnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis tayangan berbagai program talkshow di televisi dan media digital, ditemukan bahwa wawancara yang dilakukan oleh pembawa acara dengan narasumber memiliki peran penting dalam menciptakan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai kewarganegaraan yang baik. Wawancara yang dilakukan secara mendalam dan menghadirkan narasumber yang kompeten, memberikan ruang reflektif bagi audiens untuk memahami bahwa menjadi warga negara yang baik tidak hanya diukur dari kepatuhan terhadap hukum, melainkan juga melalui kontribusi aktif, kepedulian sosial, partisipasi dalam kehidupan publik, serta semangat untuk terus belajar dan berkembang. Berdasarkan hasil analisis tayangan dari berbagai program talkshow, seperti Hitam Putih, Sarah Sechan, Kick Andy, Tonight Show, Melek Hukum, dan Dua Sisi, ditemukan bahwa wawancara yang disampaikan oleh narasumber kompeten mampu menjadi sarana edukatif yang efektif bagi penonton. Talkshow tidak hanya menyuguhkan hiburan, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai kewarganegaraan seperti semangat belajar, kerja keras, toleransi, kesadaran hukum, dan kepedulian sosial. Dalam hal ini, teori civic virtue menjadi acuan utama. Civic virtue menekankan pentingnya warga negara untuk memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban, serta aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Talkshow yang menghadirkan tokoh-tokoh inspiratif seperti Lailatul Qomariah, Nadine Chandrawinata, dan Amran Sulaiman telah menunjukkan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat disampaikan secara naratif dan menarik kepada masyarakat luas.

Talkshow Hitam Putih menghadirkan narasi transformatif melalui kisah-kisah personal yang menantang stigma sosial. Episode Anak Pengayuh Becak Lulus S3 menampilkan Lailatul Qomariah yang membuktikan pendidikan tinggi dapat diraih dari latar belakang ekonomi lemah berkat tekad dan beasiswa, menginspirasi penonton untuk memandang pendidikan sebagai hak universal. Pada Pemulung Kuasai 5 Bahasa, Kakek Ujang (112 tahun) menunjukkan bahwa usia bukan penghalang belajar mandiri, sekaligus menyoroti perlunya perlindungan pemerintah bagi lansia. Sementara Supir Truk Wanita, Syarifah Firdausi, membongkar bias gender dengan perjuangannya sebagai single parent, sekaligus mengkritik sistem perceraian yang kerap merugikan perempuan. Ketiganya menegaskan

peran talkshow sebagai katalis perubahan sosial melalui kisah resilien yang membumi. Ini memperkuat peran talkshow sebagai instrumen pembentukan aspirasi sosial, di mana masyarakat dapat memperoleh model atau teladan yang konkret. Peran media dalam hal ini menguatkan fungsi edukatif dan afektif, bahwa media massa memiliki kekuatan untuk membentuk persepsi, memberikan inspirasi, dan bahkan memicu tindakan kolektif. Tidak hanya memberikan informasi, wawancara dalam talkshow juga membangkitkan empati dan semangat perubahan dalam diri penonton. Selain itu, Hitam Putih menonjolkan nasionalisme dan etos kerja sebagai tulang punggung inspirasi. Kado Manis Atlit (Tontowi/Liliyana) dan Kesuksesan Anak Petani menyoroti perjuangan atlet/TNI dari keluarga sederhana yang mengharumkan bangsa, menekankan pendidikan karakter. Mengagumi Veteran 1945 menguatkan nilai patriotisme lewat kesaksian langsung pejuang kemerdekaan. Talkshow ini konsisten membangun identitas kebangsaan melalui teladan konkret.

Talkshow Sarah Sechan efektif menjadikan isu lingkungan dan inklusivitas sebagai narasi inspiratif berbasis aksi nyata. Episode Tulus tentang Gajah mengedukasi penonton tentang konservasi satwa lewat kampanye GPS tracker bersama WWF, menyadarkan bahaya perburuan liar. Nadine Chandrawinata Lindungi Laut memperkuat kesadaran ekologis melalui gerakan #SeaSoldier yang mendorong partisipasi publik dalam penanganan sampah plastik. Sementara Zizi Penyanyi Disabilitas mengubah persepsi tentang disabilitas dengan prestasi internasionalnya di bidang musik, menekankan bahwa keterbatasan fisik bukan penghalang meraih mimpi. Talkshow ini berhasil menggabungkan hiburan dengan advokasi, menjadikan figur publik sebagai *agent of change* untuk isu global. Talkshow juga menjadi medium efektif untuk membumikan nilai-nilai kepedulian terhadap isu sosial dan lingkungan. Dalam Sarah Sechan, narasumber seperti Tulus dan Nadine Chandrawinata menyuarakan isu konservasi satwa dan pelestarian laut melalui aksi nyata yang disampaikan dalam format wawancara ringan namun bermakna. Hal ini memperlihatkan bahwa figur publik yang memanfaatkan platform media untuk kampanye sosial dapat menjadi teladan dalam membentuk kesadaran masyarakat. Sebagaimana teori komunikasi dua tahap, narasumber dalam talkshow dapat berperan sebagai opinion leader yang mempengaruhi pandangan publik. Dengan demikian, talkshow tidak hanya bersifat informatif, melainkan juga persuasif dan edukatif, yang menggerakkan audiens untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan, mendukung keadilan sosial, dan menjadi bagian dari perubahan positif dalam masyarakat.

Talkshow Kick Andy menampilkan otoritas narasumber dalam membedah isu sistemik Indonesia. Adapun episode Tikus Diracun Amran menonjolkan integritas Menteri Pertanian melawan korupsi pertanian melalui penutupan bisnis pribadi dan kolaborasi dengan KPK, menginspirasi petani milenial. Selain itu, dalam episode Budaya Berhukum Rusak? mengungkap ketimpangan penegakan hukum lewat analisis Mahfud MD, termasuk kasus korupsi dan KDRT yang menekankan pentingnya reformasi penegakan hukum yang berkeadilan dan melek hukum dengan pendidikan hukum sejak dini. Anak di Pusaran Kriminal mengusung pendekatan restoratif lewat diversi anak, menekankan rehabilitasi berbasis keluarga sebagai solusi kriminalitas remaja. Ketiganya memperkuat peran talkshow sebagai ruang literasi kebijakan publik yang kompleks. ketiga tayangan yang dianalisis dalam talkshow Kick Andy juga secara konsisten menegaskan peran talkshow, yakni sebagai instrumen literasi (misalnya pemahaman hukum bagi awam) dan katalisator tindakan kolektif (melalui inspirasi petani milenial atau partisipasi masyarakat dalam pengawasan hukum). Sejalan teori komunikasi dua tahap, narasumber ahli (pejabat, akademisi) berfungsi sebagai pembawa informasi nilai-nilai, seperti antikorupsi, keadilan, dan perlindungan anak yang diinternalisasi penonton lewat cerita personal. Dengan demikian, format talkshow tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif untuk mengonversi kebijakan abstrak menjadi narasi aksi nyata, sekaligus memperkuat kesadaran kritis publik terhadap isu sosial-hukum di Indonesia.

Talkshow Dua Sisi mengkritik kebijakan publik melalui debat multidimensi. Moge Masuk Tol mengupas implikasi sosial-hukum seputar kesenjangan ekonomi dan keselamatan, merekomendasikan regulasi spesifik untuk motor besar. Pro Kontra Pejabat Dikawal membedah penyalahgunaan fasilitas negara dengan argumen *equality before the law*, mendorong transparansi anggaran. Air Mata Terpidana menguak kejanggalan proses hukum kasus Vina Cirebon lewat perspektif korban dan ahli, mendesak audit penegak hukum. Talkshow ini berhasil memantik kesadaran kritis penonton terhadap kebijakan

kontroversial melalui narasi berimbang. Sementara itu, dalam program Talkshow Mata Najwa mampu menyederhanakan isu hukum teknis lewat narasi populer. Memahami AI dan Curhatan Anak SMA membedah UU ITE tentang pencemaran nama baik dengan analogi kasus sehari-hari, mengingatkan penonton untuk bijak berdigital. Kenapa Perlu Kuliah menekankan pendidikan sebagai investasi karir melalui kisah Maudy Ayunda, menysar generasi muda. Meski minim kedalaman analitis, ketiganya berhasil memenuhi fungsi edukasi dasar hukum bagi masyarakat awam.

Talkshow juga terbukti mampu menyampaikan isu-isu hukum dan kebijakan publik dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi masyarakat. Program Melek Hukum misalnya, secara konsisten menghadirkan pembahasan mengenai isu-isu legal, seperti cermat jual beli tanah, perbedaan tipiring dan kejahatan, serta konsep *restorative justice*, yang dibahas dengan bahasa yang membumi. Temuan dari tayangan ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang belum memahami hak-haknya secara hukum, sehingga talkshow menjadi sarana efektif untuk meningkatkan literasi hukum. Hal ini senada dengan penelitian Lathifiyah dan Satvikadewi (2019) yang menunjukkan bahwa pengawasan terhadap media perlu diarahkan bukan hanya untuk menekan pelanggaran, tetapi juga untuk mendorong penyiaran konten yang bermuatan nilai hukum dan pendidikan kewarganegaraan. Kehadiran narasumber ahli seperti Prof. Edward Omar Sharif Hiariej dalam program tersebut menambah kredibilitas tayangan dan memperkuat dampak edukatif kepada masyarakat.⁸

Rosi menyajikan isu sosial melalui lensa humanis. Setia Dalam Karya (Suster Francisco, 90 tahun) dan Rahasia Atlet (Jonatan/Anthony) menampilkan dedikasi lintas generasi dalam pendidikan/olahraga, menekankan konsistensi sebagai kunci kesuksesan. Suami Jual Bayi menguak dampak kecanduan judi online pada kekerasan domestik, mendorong perlindungan korban. Narasi personal yang intim membuat isu berat terasa relasional. Sementara itu, Tonight Show menitikberatkan hiburan dengan muatan kultural. Jang Hansol dan Waseda Boys menyajikan dinamika lintas budaya Korea-Jepang-Indonesia secara ringan, meski kurang mendalam. Peliharaan Eksotis mengedukasi tanggung jawab pemeliharaan hewan langka, tapi minim perspektif konservasi. Talkshow ini berhasil menarik minat muda urban walau perlu penguatan konten edukatif. Program Talkshow lain, yakni Main Hakim Sendiri menyajikan konsultasi hukum interaktif. Konsultasi Hukum bersama Hotman Paris dan Ide Hukuman Mencurigakan mengupas UU ITE dan bahaya main hakim sendiri lewat studi kasus nyata. Meski format hiburan dominan, rekomendasi untuk edukasi hak-hak hukum masyarakat memberi nilai tambah sebagai panduan dasar.

SIMPULAN

Melalui format wawancara yang melibatkan narasumber dari berbagai latar belakang, talkshow tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media edukatif yang mampu menyampaikan nilai-nilai sosial, politik, dan budaya secara efektif. Program, seperti Mata Najwa, Kick Andy, Hitam Putih, Sarah Sechan, Dua Sisi, Tonight Show, Catatan Demokrasi, Rosi, Melek Hukum, Main Hakim Sendiri, dan Ini Talkshow dapat memberikan wawasan yang mendorong literasi kritis, partisipasi aktif, serta kesadaran hukum dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Talkshow juga mencerminkan praktik demokrasi melalui dialog terbuka dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat. Dengan memanfaatkan media digital, seperti YouTube, tayangan-tayangan tersebut semakin luas jangkauannya, khususnya bagi generasi muda. Oleh karena itu, talkshow dapat menjadi alat yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan selama dikelola dengan integritas dan pengawasan yang baik demi mendorong terciptanya masyarakat yang lebih sadar, aktif, dan bertanggung jawab.

Sebagai rekomendasi, program talkshow di Indonesia harus meningkatkan kualitas kontennya dengan secara konsisten menampilkan narasumber yang memiliki keahlian yang dapat dibuktikan, kredibilitas yang kuat, dan kemampuan untuk mengomunikasikan informasi dengan jelas dan inklusif. Para produser program didorong untuk mengambil pendekatan yang lebih cermat dalam memilih topik, memprioritaskan topik yang relevan secara sosial dan terkait langsung dengan hak dan tanggung jawab kewarganegaraan. Daripada hanya berfungsi sebagai platform reaktif yang menanggapi peristiwa terkini, talkshow harus mengambil peran proaktif dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat secara

8 Khoirotul Lathifiyah, & Prihandari Satvikadewi, A. A. I. (2019). Peran Pengawasan Komisi Penyiaran Indonesia Terhadap Tayangan Televisi Swasta Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi Indonesia*, 6(2), 45–58.

kolektif melalui upaya pendidikan yang berkelanjutan. Jika didekati secara strategis dan etis, talk show berpotensi menjadi instrumen media yang ampuh dalam membentuk warga negara yang terinformasi, kritis, dan bertanggung jawab secara sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan tugas proyek ini. Secara khusus, kami menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Drs. Subakdi, M.M., selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, atas segala bimbingan, arahan, serta motivasi yang telah diberikan selama berlangsungnya kegiatan ini. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh anggota tim yang telah menunjukkan kerja sama yang sinergis dan dedikasi yang tinggi dalam menyelesaikan proyek ini secara menyeluruh. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para narasumber, responden, serta seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan informasi, data, dukungan teknis, maupun semangat moral. Tanpa peran serta dan kontribusi dari semua pihak tersebut, penyusunan proyek ini tidak akan dapat terlaksana dengan optimal. Semoga segala bentuk dukungan yang diberikan menjadi amal kebaikan serta memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter kebangsaan di masa yang akan datang.

REFERENSI

Buku

- Ardianto, E., & Erdinaya, S. (2004). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kaelan. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). London: SAGE Publications.

Jurnal

- Armia, A., & Herlina, R. (2021). Peran Radio Belitung Timur [RBT 89, 7 fm] sebagai radio net dalam penyebaran informasi virus corona pada program talkshow covid-19. *Islamic Communication Journal*, 6(2), 141-162.
- Apriliani, N. A. D., Chairudin, M., Hariyanti, S., Ramadhanti, E. P., Aprilian, M. A., Fauzaan, M. N., & Santoso, G. (2024). Peran media massa dalam membentuk opini publik dalam konteks kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2). <https://doi.org/10.9000/jpt.v1i2.325>.
- Ardianto, R., Sujarwanto, E. & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction: Journal for Physics Education and Applied Physics*. 3(1): 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>.
- Habibie, D. K. (2018). Dwi fungsi media massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79-86.
- Hayqal, M. R., & Najicha, F. U. (2023). Peran Pendidikan Pancasila sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa. *Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 55-62.
- Iksan, M. (2024). Peran media massa dalam pembentukan karakter. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 108–119. <https://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1497>.
- Juniawat, “PROGRAM TALK SHOW DAN RUANG PUBLIC SPHERE: UPAYA MEDIA SEBAGAI INDUSTRI PRO PUBLIK”, hlm. 50
- Khoirotul Lathifiyah, & Prihandari Satvikadewi, A. A. I. (2019). Peran pengawasan Komisi Penyiaran Indonesia terhadap tayangan televisi swasta Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi Indonesia*, 6(2), 45–58.
- Lase, S. M., & Lase, A. (2024). Pengaruh media massa terhadap pembentukan sikap multikultural pada generasi muda. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(6), 270–276. <https://doi.org/10.572349/kultura.v2i6.1572>
- Lathifiyah, K., & Satvikadewi, A. A. I. P. (2021). Peran pengawasan Komisi Penyiaran Indonesia terhadap tayangan televisi swasta Indonesia. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 1(1), 82–89. <https://aksiologi.org/index.php/relasi/article/view/132>.
- Putri, D. E., & Murdiono, M. (2018). Pengaruh praktik belajar kewarganegaraan berbasis media massa terhadap keterampilan berpikir kritis dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(2), 123–138. <https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/35318/21889>.



-
- Rosada, A., Sari, R., Doni, M. B., Ghofur, A., & Tajudin. (2022). Peran media massa dalam membangun semangat nasionalisme pada masa perjuangan kemerdekaan. *Generasi Pancasila*, 2, 1–11. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/gnp/article/view/46723>.
- Tamam, M. B. Produksi Program Talk Show Hotman Paris Show Di I News Tv (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah).